

MENANAMKAN NILAI KARAKTER MELALUI DONGENG: ANALISIS BUKU 'BAHASA INDONESIA UNTUK SD DAN MI KELAS III'

Dede Mukhlisin¹, Leni Malinda², Emy Hariati³

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, dedemukhlisin@gmail.com¹

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, lenimalinda94@gmail.com²

Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara, emyhariati@gmail.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan nilai karakter dalam dongeng pada buku "Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III" di SDN 100311 Palsabolos. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan desain studi kasus, melibatkan analisis buku dan wawancara dengan wali kelas III sebagai sumber data. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dongeng dalam buku tersebut mengandung beragam nilai karakter, di antaranya religius (5,56%), jujur (5,56%), kerja keras (16,67%), mandiri (5,56%), rasa ingin tahu (16,67%), menghargai prestasi (11,11%), dan tanggung jawab (5,56%). Dongeng "Keong Emas" mengandung enam nilai karakter, menjadikannya dongeng dengan nilai karakter terbanyak, sementara "Pak Belalang" dan "Batu Menangis" masing-masing mengandung tiga nilai karakter. Secara keseluruhan, ditemukan 12 nilai karakter yang dapat menjadi acuan dalam pendidikan karakter siswa. Penelitian ini menyarankan agar guru dan orang tua menjadikan dongeng sebagai media pembelajaran karakter, siswa lebih selektif dalam menanamkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, dan penulis buku menambahkan nilai-nilai karakter yang belum tercakup untuk memperkaya muatan edukasi dalam dongeng.

Kata kunci: Nilai Karakter, Dongeng, Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

This study aims to describe the character values found in the fables of the book "Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III" at SDN 100311 Palsabolos. The research employed a descriptive method with a case study design, involving an analysis of the book and interviews with the third-grade homeroom teacher as data sources. Data collection techniques included observation, interviews, and document analysis. The findings revealed various character values in the fables, such as religiosity (5.56%),

MENANAMKAN NILAI KARAKTER MELALUI DONGENG: ANALISIS BUKU 'BAHASA INDONESIA UNTUK SD DAN MI KELAS III'

honesty (5.56%), hard work (16.67%), independence (5.56%), curiosity (16.67%), appreciation of achievements (11.11%), and responsibility (5.56%). The fable "Keong Emas" contains six character values, making it the story with the most character values, while "Pak Belalang" and "Batu Menangis" each contain three character values. Overall, 12 character values were identified, providing a foundation for character education for students. This study suggests that teachers and parents use fables as an alternative medium for teaching character values, students select positive values to apply in their daily lives, and textbook authors incorporate additional character values that are not yet included to enrich the educational content in fables.

Keywords: *Character Values, Fables, Character Education*

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan kebutuhan mendasar bagi manusia dan memiliki peranan penting dalam kehidupan. Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya. Pendidikan tidak hanya mengacu pada kemampuan akademik, tetapi juga pengembangan karakter peserta didik agar menjadi pribadi yang berintegritas, bertanggung jawab, dan memiliki moral yang baik (Sisdiknas, 2003). Dalam konteks ini, pendidikan karakter menjadi aspek penting yang harus diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran, baik di sekolah maupun lingkungan keluarga (Lickona, 1991).

Seiring perkembangan teknologi di era globalisasi, tantangan dalam pendidikan karakter semakin meningkat. Teknologi memberikan kemudahan akses informasi secara instan, tetapi juga berdampak pada menurunnya kebiasaan membaca buku di kalangan siswa. Penelitian menunjukkan bahwa siswa lebih cenderung mengandalkan pencarian online daripada membaca buku fisik, yang dapat memengaruhi kemampuan berpikir kritis dan kepekaan sosial mereka (Berkowitz & Bier, 2005). Selain itu, penyalahgunaan teknologi sering kali menyebabkan berkurangnya rasa hormat, kedisiplinan, dan kejujuran pada siswa (Kirkpatrick, 2008). Hal ini menuntut adanya pendekatan pendidikan yang mampu menanamkan nilai-nilai karakter secara efektif.

Dalam upaya mengintegrasikan pendidikan karakter, pembelajaran bahasa Indonesia memiliki potensi strategis. Buku pelajaran bahasa Indonesia sering memuat dongeng yang tidak hanya berfungsi sebagai alat pembelajaran bahasa, tetapi juga sebagai media penanaman nilai karakter. Dongeng dapat membantu siswa memahami nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja keras melalui cerita yang menarik dan relevan (Soetantyo, 2013). Penelitian oleh Dewi et al. (2014) menemukan bahwa dongeng dan karya sastra lainnya memiliki relevansi tinggi dalam pengajaran pendidikan karakter di sekolah.

MENANAMKAN NILAI KARAKTER MELALUI DONGENG: ANALISIS BUKU 'BAHASA INDONESIA UNTUK SD DAN MI KELAS III'

Penelitian tentang integrasi nilai karakter melalui dongeng telah banyak dilakukan. Misalnya, penelitian Wibowo dan Gunawan (2015) menunjukkan bahwa dongeng dapat membantu siswa membangun kepribadian yang lebih baik. Hasil serupa ditemukan dalam studi oleh Mulyasa (2011), yang menekankan pentingnya dongeng sebagai media untuk pembiasaan karakter positif. Selain itu, Faisal (2009) mengungkapkan bahwa pengajaran bahasa melalui dongeng dapat meningkatkan kesadaran moral dan sosial siswa. Dengan demikian, penggunaan dongeng dalam buku pelajaran menjadi penting dalam proses pembelajaran berbasis karakter.

Namun, penggunaan dongeng sebagai media pembelajaran karakter masih memiliki tantangan. Banyak siswa yang lebih tertarik pada media digital dibandingkan buku pelajaran, yang membuat dongeng kurang diminati. Penelitian oleh Setiawan et al. (2017) mengungkapkan bahwa meskipun dongeng memiliki nilai edukatif tinggi, penggunaannya harus dikemas secara menarik agar sesuai dengan preferensi siswa saat ini. Oleh karena itu, diperlukan inovasi dalam penyampaian dongeng, baik melalui pendekatan digital maupun metode pembelajaran interaktif.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter dalam dongeng yang terdapat pada buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III di SDN 100311 Palsabolos. Penelitian ini juga mengidentifikasi unsur intrinsik dongeng dalam buku tersebut sebagai dasar untuk mengoptimalkan pemanfaatannya dalam pendidikan karakter. Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam dongeng pada buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Menurut Sugiyono (2015), metode penelitian kualitatif bertumpu pada filsafat postpositivisme, dengan peneliti sebagai instrumen utama yang berfokus pada pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumen. Dalam penelitian ini, desain studi kasus digunakan untuk memahami fenomena spesifik yang ada dalam konteks pendidikan karakter di kelas III SDN 100311 Palsabolos.

Prosedur penelitian mencakup tiga tahap utama: persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian. Tahap persiapan meliputi identifikasi masalah, penyusunan proposal, penyusunan instrumen penelitian, serta konsultasi dan perizinan. Tahap pelaksanaan melibatkan pengumpulan data melalui observasi terhadap buku teks, wawancara dengan wali kelas, dan analisis dokumen terkait. Tahap penyelesaian dilakukan dengan mengevaluasi data yang telah dikumpulkan, mereduksi data, dan menyusun laporan penelitian. Teknik triangulasi diterapkan untuk meningkatkan

MENANAMKAN NILAI KARAKTER MELALUI DONGENG: ANALISIS BUKU 'BAHASA INDONESIA UNTUK SD DAN MI KELAS III'

validitas data melalui penggabungan berbagai metode pengumpulan data (Nasution dalam Sugiyono, 2015).

Subjek penelitian adalah buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III yang digunakan di SDN 100311 Palsabolos, serta wali kelas III sebagai narasumber. Data penelitian mencakup isi dongeng dalam buku, seperti "Pak Belalang," "Batu Menangis," dan "Keong Emas," yang dianalisis berdasarkan nilai-nilai karakter. Metode analisis data dilakukan secara interaktif, meliputi reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Miles dan Huberman (1994) menekankan bahwa proses ini dilakukan secara terus-menerus hingga data mencapai kejenuhan. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan bagi pengembangan pendidikan karakter di sekolah dasar..

C. Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai-nilai karakter yang terdapat dalam dongeng pada buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III. Dongeng yang dianalisis meliputi "Pak Belalang," "Batu Menangis," dan "Keong Emas." Analisis dilakukan dengan mengidentifikasi unsur intrinsik dan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita berdasarkan indikator dari Kemendiknas. Proses analisis ini dilakukan dengan cermat untuk menggali potensi dongeng sebagai media pendidikan karakter.

Dongeng "Pak Belalang" menampilkan tiga nilai karakter utama, yaitu kerja keras, rasa ingin tahu, dan menghargai prestasi. Karakter Pak Belalang, meskipun awalnya digambarkan sebagai pemalas, menunjukkan bahwa upaya untuk mengatasi situasi sulit dapat membuahkan hasil, meskipun cara yang digunakan kurang sesuai secara moral. Nilai rasa ingin tahu terlihat dari interaksi antara Pak Belalang dan masyarakat, sedangkan penghargaan atas prestasi tercermin melalui respons positif dari Baginda Raja (Darmadi & Nirbaya, 2008).

Sementara itu, dongeng "Batu Menangis" menyajikan pesan moral tentang hubungan anak dan orang tua. Karakter anak yang durhaka menjadi inti cerita ini, dengan nilai-nilai seperti religiusitas, kerja keras, dan rasa ingin tahu muncul secara konsisten. Doa ibu yang terlukai dan kerja kerasnya untuk menghidupi keluarga memberikan gambaran nyata tentang pentingnya menghormati orang tua dan berjuang untuk kehidupan yang lebih baik (Faisal, 2009).

Dongeng "Keong Emas" menyajikan enam nilai karakter utama, yaitu jujur, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Cerita ini menunjukkan pentingnya kejujuran dalam mengungkap identitas sebenarnya, serta nilai kerja keras yang digambarkan melalui usaha Joko Lelono dan ibunya untuk bertahan hidup. Selain itu, nilai tanggung jawab terlihat dalam hubungan Joko Lelono dengan ibunya (Mulyasa, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dongeng-dongeng ini mengandung nilai-nilai karakter yang relevan untuk diajarkan kepada siswa. Sebagai contoh, nilai

MENANAMKAN NILAI KARAKTER MELALUI DONGENG: ANALISIS BUKU 'BAHASA INDONESIA UNTUK SD DAN MI KELAS III'

kerja keras ditemukan pada 16,67% dari keseluruhan data, sementara nilai rasa ingin tahu juga memiliki persentase yang sama. Nilai karakter lainnya, seperti menghargai prestasi (11,11%), religius (5,56%), jujur (5,56%), mandiri (5,56%), dan tanggung jawab (5,56%) turut memberikan kontribusi yang signifikan (Lickona, 1991).

Penggunaan dongeng sebagai media pendidikan karakter memiliki keunggulan dalam menciptakan pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna. Dongeng memungkinkan siswa untuk mempelajari nilai-nilai karakter secara tidak langsung melalui cerita, sehingga proses internalisasi nilai menjadi lebih efektif (Berkowitz & Bier, 2005). Selain itu, dongeng dapat memfasilitasi diskusi antara siswa dan guru untuk mendalami pesan moral yang terkandung (Nasution, 1996). Namun, tantangan tetap ada dalam penerapan dongeng sebagai media pendidikan karakter. Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian siswa lebih tertarik pada media digital dibandingkan membaca buku, yang dapat mengurangi efektivitas dongeng dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, inovasi seperti digitalisasi dongeng atau pengintegrasian dengan teknologi perlu dipertimbangkan (Setiawan et al., 2017).

Kesimpulannya, dongeng-dongeng dalam buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III memiliki potensi besar untuk mendukung pendidikan karakter siswa. Pengintegrasian nilai-nilai seperti kerja keras, kejujuran, dan rasa ingin tahu ke dalam pembelajaran dapat membantu siswa mengembangkan karakter positif yang relevan dengan kebutuhan zaman. Selain itu, nilai-nilai karakter tersebut dapat diadaptasi ke dalam berbagai aktivitas pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan keterlibatan siswa (Kirkpatrick, 2008).

Sebagai tambahan, guru diharapkan mampu menggunakan dongeng sebagai alat untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter dengan kompetensi literasi siswa. Penggunaan dongeng dalam kelas dapat menciptakan pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa, menjadikannya salah satu pendekatan yang efektif untuk pendidikan karakter (Lickona, 1991). Dengan pengemasan yang menarik dan penggunaan teknologi, dongeng dapat menjadi salah satu strategi efektif dalam pendidikan karakter.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa dongeng dalam buku Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III mengandung berbagai nilai karakter yang relevan untuk pendidikan siswa. Melalui analisis unsur intrinsik seperti tema, alur, tokoh dan penokohan, latar, sudut pandang, serta amanat, ditemukan bahwa dongeng-dongeng tersebut secara efektif menyampaikan pesan-pesan moral. Dari total 12 nilai karakter yang dianalisis, dongeng "Keong Emas" menampilkan enam nilai karakter, menjadikannya yang paling banyak mengandung pesan moral. Sementara itu, dongeng "Pak Belalang" dan "Batu Menangis" masing-masing mengandung tiga nilai karakter. Nilai-nilai yang muncul meliputi religius, jujur, kerja

MENANAMKAN NILAI KARAKTER MELALUI DONGENG: ANALISIS BUKU 'BAHASA INDONESIA UNTUK SD DAN MI KELAS III'

keras, rasa ingin tahu, mandiri, menghargai prestasi, dan tanggung jawab. Namun, beberapa nilai seperti toleransi, disiplin, kreatif, dan peduli sosial tidak ditemukan, menunjukkan adanya ruang untuk pengayaan konten buku ini di masa depan.

Dongeng sebagai media pembelajaran memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Dengan penyampaian yang menarik dan cerita yang mudah dipahami, dongeng dapat membantu siswa memahami dan menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menjadikan dongeng tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat edukasi yang strategis dalam mendukung pendidikan karakter. Keberhasilan integrasi nilai-nilai ini sangat bergantung pada peran guru dan orang tua dalam memanfaatkan dongeng sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan sekaligus bermakna..

DAFTAR PUSTAKA

- Berkowitz, M. W., & Bier, M. C. (2005). What works in character education: A research-driven guide for educators. Character Education Partnership.
- Darmadi, K., & Nirbaya, R. (2008). Bahasa Indonesia untuk SD dan MI Kelas III. Jakarta: Kawan Pustaka.
- Dewi, N. R., et al. (2014). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Novel Sepatu Dahlan Karya Khrisna Pabichara dan Relevansinya terhadap Pengajaran Pendidikan Karakter di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 4(1), 23-34.
- Faisal, S. (2009). Pengajaran Bahasa dan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 45-57.
- Kirkpatrick, D. (2008). The effect of technology on children's social skills. *Journal of Educational Psychology*, 45(3), 233-245.
- Lickona, T. (1991). *Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility*. Bantam Books.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2011). *Manajemen Pendidikan Karakter*. PT Remaja Rosdakarya.
- Nasution, S. (1996). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Tarsito.
- Setiawan, B., et al. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Dongeng Digital untuk Pendidikan Karakter. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 19(2), 112-125.
- Sisdiknas. (2003). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pemerintah Indonesia.
- Soetantyo, T. (2013). Peranan Dongeng dalam Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 6(4), 56-68.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Wibowo, A., & Gunawan, S. (2015). Pendidikan Karakter melalui Dongeng. *Jurnal Pendidikan Karakter Anak*, 3(1), 12-19.